

## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum dan rata-rata (*mean*) yang dihasilkan dari variabel penelitian. Berdasarkan analisis statistik deskriptif dengan menggunakan program SPSS versi 15 diperoleh gambaran sampel pada tabel 5.1 berikut:

**Tabel 5.1**  
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean
Pendapatan	98	1800000	10000000	5155306.12
Modal	98	1100000	6300000	2865714.29
Teknologi	98	1	2	1.82
rentang_waktu	98	6	9	7.04
Pendidikan	98	0	12	8.69
Pengalaman	98	11	26	19.00
Valid N (listwise)	98			

Sumber: Hasil Output SPSS 15, 2018

Berdasarkan tabel 5.1 hasil analisis deskriptif tersebut diketahui bahwa jumlah observasi dalam penelitian (n) adalah 98 responden.

##### 1. Modal

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap modal menunjukkan nilai minimum sebesar Rp. 1.100.000 nilai maksimum sebesar Rp. 6.300.000, dan nilai rata-rata sebesar Rp. 2.865.714,29.

## 2. Teknologi

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap teknologi menunjukkan nilai minimum sebesar 1,00 (tradisional), nilai maksimum sebesar 2,00 (modern), dan nilai rata-rata sebesar 1,82 atau 2,00 (modern).

## 3. Rentang waktu melaut

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap rentang waktu melaut menunjukkan nilai minimum sebesar 6 jam, nilai maksimum sebesar 9 jam, dan nilai rata-rata sebesar 7,04 jam atau 7 jam.

## 4. Pendidikan

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap pendidikan menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum sebesar 12 (SMA) , dan nilai rata-rata sebesar 8,69 atau 9 (SMP).

## 5. Pengalaman

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap pengalaman menunjukkan nilai minimum sebesar 11 Tahun, nilai maksimum sebesar 26 Tahun, dan nilai rata-rata sebesar 19 Tahun.

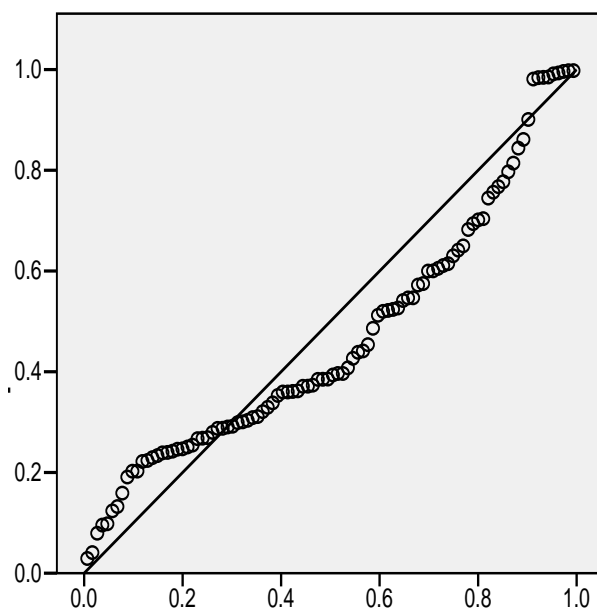
## 6. Pendapatan perbulan

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap pendapatan menunjukkan nilai minimum sebesar Rp.1800.000, nilai maksimum sebesar Rp. 10.000.000, dan nilai rata-rata sebesar Rp. 5155306.12.

## B. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan memiliki distribusi normal. pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan *P-P Plot Test*. pengujian normalitas dapat di deteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dan grafik distribusi normal dan hasilnya dapat dilihat pada gambar 5.1 berikut:



Sumber: Hasil Output SPSS 15, 2018

**Gambar 5.1**  
Hasil Uji Normalitas  
P-P Plot

Berdasarkan uji normalitas dapat dilihat grafik normalitas di atas (*P-Plot*) terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti garis diagonal, hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak di pakai karena memenuhi asumsi normalitas dan berdistribusi normal.

Pengujian lain bisa dilakukan dengan menggunakan metode Kolmogrov Smirnov pada tabel 5.2 berikut:

**Tabel 5.2**  
Hasil Uji Normalitas

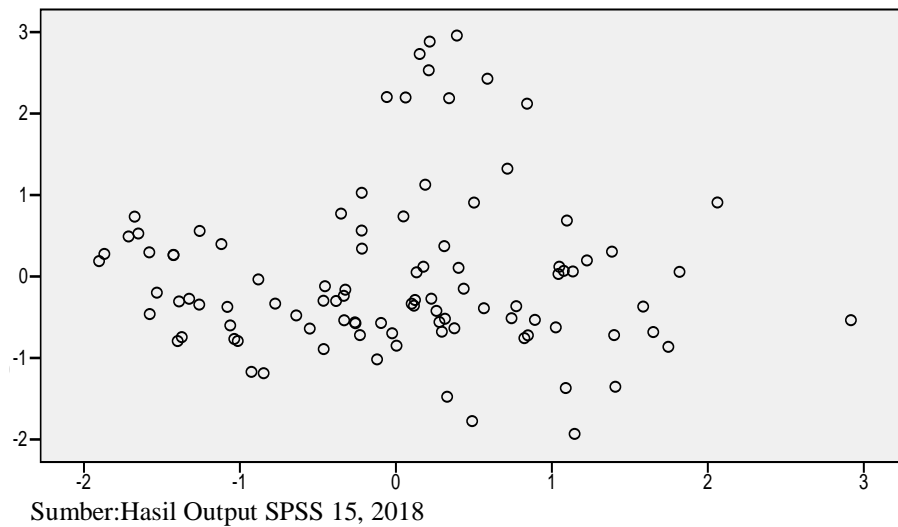
		Unstandardized Residual
N		98
Normal Parameters(a,b)	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	1008763.52732603
Most Extreme Differences	Absolute	0.137
	Positive	0.137
	Negative	-0.104
Kolmogorov-Smirnov Z		1.354
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.051

Sumber: Hasil Output SPSS 15, 2018

Berdasarkan tabel 5.2 pada nilai-nilai signifikansi sebesar 1.354 dan lebih besar dari 0.05 yang mengartikan bahwa data residual memiliki eror residual normal.

## 2. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dari model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terkait dengan residualnya. jika ada pola tertentu seperti titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Berdasarkan pengolahan data uji heterokedastisitas dapat ditunjukkan pada gambar 5.2 berikut:



**Gambar 5.2**  
Hasil Uji Heterpkedastisits  
**Scatterplot**

Dari hasil pengujian *scatterplot* pada gambar 5.2 dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar antara dibawah nol sampai di atas nol pada sumbu Y. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh berdasarkan pada variabel-variabel pada modelnya melalui selang waktu. Uji Autokorelasi dengan menggunakan Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen (Y). Untuk mengetahui apakah terdapat auto kolerasi atau tidak dapat dilihat pada tabel 5.3 berikut:

**Tabel 5.3**  
Hasil Uji Autokolerasi

Model	Durbin-Watson
1	1.955

Sumber: Hasil Output SPSS 15, 2018

Berdasarkan tabel 5.3 dijelaskan bahwa nilai Durbin-Watson hitung dari persamaan regresi ialah sebesar 1,955. Sedangkan nilai DW Tabel ialah sebesar 1,7795. Apabila DW hitung  $>$  DW Tabel dan tidak lebih besar dari 4-DW hitung sebesar 2,2205, maka disimpulkan data tidak terdapat autokorelasi. DW Hitung  $1,955 >$  DW Tabel  $1,7795$ . Artinya dapat disimpulkan bahwa dalam data pengamatan tidak terjadi autokorelasi.

#### 4. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan fenomena adanya korelasi yang sempurna antara satu variabel bebas dengan satu variabel bebas lain. Uji ini dilakukan dengan menggunakan VIF dengan kriteria, jika VIF suatu variable bebas  $>$  10 maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tersebut terjadi multikolinearitas. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan, diperoleh nilai VIF masing-masing variabel bebas pada tabel 5.4:

**Tabel 5.4**  
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Modal	0.691	1.447
Teknologi	0.691	1.447
rentang_waktu	0.952	1.050
Pendidikan	0.948	1.055
Pengalaman	0.985	1.015

Sumber: Hasil Output SPSS 15, 2018

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa nilai VIF dari masing-masing variabel tidak melebihi 10 dan nilai tolerance  $> 0,1$ . Hal ini berarti variabel independen dalam penelitian ini tidak mengalami multikolinieritas. Variabel modal memiliki nilai tolerance sebesar  $0,691 > 0,1$  dan nilai VIF sebesar  $1,447 < 10$ , variabel teknologi memiliki nilai tolerance sebesar  $0,691 > 0,01$  dan nilai VIF sebesar  $1,447$  lebih kecil daripada 10, variabel rentang waktu memiliki nilai tolerance sebesar  $0,952 > 0,1$  dan nilai VIF sebesar  $1,050 < 10$ , variabel pengalaman memiliki nilai tolerance sebesar  $0,985 < 0,1$  dan nilai VIF  $1,015 > 10$ , dan pendidikan memiliki nilai tolerance sebesar  $0,948 > 0,1$  dan nilai VIF sebesar  $1,015 < 10$ .

##### 5. Analisis Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui hubungan yang ada antara variabel-variabel sehingga dari hubungan yang di peroleh dapat di taksir dari variabel yang satu, apabila variabel yang lainnya diketahui.

Persamaan model regresi yang digunakan penulis adalah persamaan model regresi berganda (*multiple regression analysis*) berikut ini disajikan tabel model regresi pada tabel 5.5:

**Tabel 5.5**  
**Hasil Analisis Linier Berganda**

Hasil Analisis Linier Berganda Model	Unstandardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	
(Constant)	-4869146.386	1150769.381	0.000
Modal	1.327	0.116	0.000
Teknologi	1021341.561	325077.061	0.002
rentang_waktu	438384.287	125236.877	0.001
Pendidikan	-6089.961	38019.980	0.873
pengalaman	70159.734	32143.389	0.032

Sumber: Hasil Output SPSS 15, 2018

$$Y = -4869156,386 + 1,327 + 1021341,561 + 438384,287 - 6089,961 + 70159,734$$

Dimana:

Y = Pendapatan

X<sub>1</sub> = Modal

X<sub>2</sub> = Teknologi

X<sub>3</sub> = Rentang Waktu

X<sub>4</sub> = Tingkat Pendidikan

X<sub>5</sub> = Pengalaman

Dari persamaan diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a Nilai konsta (a) sebesar -4869156,386, artinya jika Modal (X<sub>1</sub>), Teknologi (X<sub>2</sub>), Rentang Waktu (X<sub>3</sub>), Tingkat Pendidikan (X<sub>4</sub>), dan



Pengalaman ( $X_5$ ) nilainya adalah nol, maka Pendapatan ( $Y$ ) - 4.869.156,386.

- b Nilai Modal ( $X_1$ ) memiliki koefisien sebesar 1,327, artinya apabila nilai variable lainnya tetap (tidak berubah) atau sama dengan nol, maka kenaikan variable Modal satu satuan akan menaikkan Pendapatan sebesar 1.327.
- c Nilai Teknologi ( $X_2$ ) memiliki koefisien sebesar 1021341,561, artinya apabila nilai variable lainnya tetap (tidak berubah) atau sama dengan nol, maka kenaikan variable Teknologi satu satuan akan menaikkan Pendapatan sebesar 1.021.341,561.
- d Nilai Rentang Waktu ( $X_3$ ) memiliki koefisien sebesar 438384,287, artinya apabila nilai variable lainnya tetap (tidak berubah) atau sama dengan nol, maka kenaikan variable Rentang Waktu satu satuan akan menaikkan Pendapatan sebesar 438.384,287.
- e Nilai Pendidikan ( $X_4$ ) memiliki koefisien sebesar - 6089,961, artinya apabila nilai variable lainnya tetap (tidak berubah) atau sama dengan nol, maka kenaikan variable Modal satu satuan akan mnurunkan Pendapatan sebesar - 6.089,961.
- f Nilai Pengalaman ( $X_5$ ) memiliki koefisien sebesar 70159,734, artinya apabila nilai variable lainnya tetap (tidak berubah) atau sama dengan nol, maka kenaikan variable Modal satu satuan akan menaikkan Pendapatan sebesar 70.159,734

## 6. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis koefisien determinasi merupakan pengkuadratan dari nilai korelasi ( $r^2$ ). analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi pengaruh variabel Modal ( $X_1$ ), Teknologi ( $X_2$ ), Rentang Waktu ( $X_3$ ), Tingkat Pendidikan ( $X_4$ ), dan Pengalaman ( $X_5$ ) terhadap variabel (Y) yang dinyatakan dalam persentase. berdasarkan hasil pengolahan SPSS 15 pada table 5.6 berikut:

**Tabel 5.6**  
Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model	Adjusted R Square
1	0.755

Sumber: hasil output SPSS 15, 2018

Berdasarkan tabel 5.6 di atas bahwa nilai  $R^2$  sebesar 0,755. maka setelah di kalikan dengan 100%, kontribusi atau pengaruh variabel Modal ( $X_1$ ), Teknologi ( $X_2$ ), Rentang Waktu ( $X_3$ ), Tingkat Pendidikan ( $X_4$ ), dan Pengalaman ( $X_5$ ) terhadap variabel (Y) adalah 75,5%, artinya variabel Modal ( $X_1$ ), Teknologi ( $X_2$ ), Rentang Waktu ( $X_3$ ), Tingkat Pendidikan ( $X_4$ ), dan Pengalaman ( $X_5$ ) memberikan kontribusi sebesar 75,5% terhadap pendapatan (Y) sedangkan sisanya sebesar 24,5% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak di teliti oleh penulis.

### C. Uji Hipotesis

#### 1. Uji F (Simultan)

Uji F (simultan) dilakukan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan ketentuan pengambilan keputusan apabila nilai prob (F statistic)  $< 0,05$  (taraf signifikansi 5%) maka  $H_0$  ditolak yang berarti variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel secara bersama-sama. Namun jika nilai prob. (F statistic)  $> 0,005$  (taraf signifikansi 5%) maka  $H_0$  diterima berarti yang berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Pengaruh yang ditimbulkan dapat dilihat dari hasil tabel analisis statistik sebagai berikut:

**Tabel 5.7**  
Hasil Uji F (Simultan)

Model	Df	F	Sig.
1 Regression	5	60.938	0.000(a)
Residual	92		
Total	97		

Sumber: hasil output SPSS 15, 2018

Berdasarkan hasil output pada tabel 5.7 dapat diketahui bahwa  $F_{hitung}$  adalah sebesar 60,938 dengan p-value (sig) 0,000. Dengan  $\alpha = 0,05$ ,  $df_1 (k-1) = 6 - 1 = 5$  dan  $df_2 (n-k) = 98 - 6 = 92$ , Maka didapat 2,31. Dikarenakan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $60,938 > 2,31$ ) maka  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara simultan mempengaruhi pendapatan secara signifikan.

## 2. Uji T (Parsial)

Untuk melihat lebih lanjut variabel mana saja yang yang signifikan terhadap variabel Y, berikut akan disajikan uji hipotesis secara parsial dengan menggunakan uji t. Ujit-t (parsial) dilakukan untuk menentukan nilai koefisien regresi secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat (Y) apakah signifikan atau tidak. Ketentuan pengambilan keputusan uji parsial yaitu jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  dan jika nilai prob (p value)  $< 0,05$  (taraf signifikansi 5%) maka  $H_0$  ditolak yang berarti variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial. Namun jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  dan jika nilai prob (p value)  $> 0,05$  (taraf signifikansi 5%) maka  $H_0$  diterima yang berarti variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial. Pada tabel berikut menunjukkan hasil dari pengujian parsial terhadap variabel Pendapatan Nelayan.

**Tabel 5.8**  
Hasil Uji T (Parsial)

Mode		T	Sig.
1		B	Std. Error
1	(Constant)	-4.231	0.000
	Modal	11.414	0.000
	Teknologi	3.142	0.002
	rentang_waktu	3.500	0.001
	Pendidikan	-0.160	0.873
	Pengalaman	2.183	0.032

Sumber: hasil output SPSS 15, 2018.

Nilai  $t_{tabel}$  dengan df 92 (df = n-k = 98-6 = 92) adalah sebesar 1,98609. Dari hasil persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa:

- a. Variabel Modal memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 11,414 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,98609. Sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $11,414 > 1,98609$  dan uji signifikansi yang dilakukan didapatkan bahwa variabel Modal memiliki p value  $0,000 < 0,05$  maka variabel ini berada pada daerah menolak  $H_0$ . Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Modal secara parsial merupakan variabel yang mempengaruhi pendapatan nelayan.
- b. Variabel Teknologi memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 3,142 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,98609. Sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,142 > 1,98609$  dan uji signifikansi yang dilakukan didapatkan bahwa variabel Teknologi memiliki p value  $0,002 < 0,05$  maka variabel ini berada pada daerah menolak  $H_0$ . Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Teknologi secara parsial merupakan variabel yang mempengaruhi pendapatan nelayan.
- c. Variabel Rentang Waktu memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 3,500 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,98609. Sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,500 > 1,98609$  dan uji signifikansi yang dilakukan didapatkan bahwa variabel Rentang Waktu memiliki p value  $0,001 < 0,05$  maka variabel ini berada pada daerah menolak  $H_0$ . Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Rentang Waktu secara parsial merupakan variabel yang mempengaruhi pendapatan nelayan.
- d. Variabel Pendidikan memiliki  $t_{hitung}$  sebesar -0,160 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,98609. Sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-0,160 < 1,98609$  dan uji

signifikansi yang dilakukan didapatkan bahwa variabel Pendidikan memiliki p value  $0,873 > 0,05$  maka variabel ini berada pada daerah menerima  $H_0$ . Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Pendidikan secara parsial merupakan variabel yang tidak mempengaruhi pendapatan nelayan.

- e. Variabel Pengalaman memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 2,183 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,98609. Sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,183 > 1,98609$  dan uji signifikansi yang dilakukan didapatkan bahwa variabel Pengalaman memiliki p value  $0,032 < 0,05$  maka variabel ini berada pada daerah menolak  $H_0$ . Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Pengalaman secara parsial merupakan variabel yang mempengaruhi pendapatan nelayan.

#### **D. Pembahasan**

Berdasarkan hasil pengujian regresi linear berganda dapat di ambil dan tafsirkan mengenai koefisien setiap variabel. apabila koefisien bernilai positif maka pengaruh dari variabel tersebut terhadap tingkat pendapatan memiliki peningkatan, begitu juga sebaliknya.

1. Variabel yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Kecamatan Cilacap Selatan Kabupaten Cilacap secara signifikan.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial dapat dilihat dari nilai sig pada tabel 5.8 terdapat 4 variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan. variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Modal

Variabel modal memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai signifikan pada taraf 5% atau 0,05, hal ini disebabkan modal menjadi variabel yang berperan penting terhadap pendapatan. Dalam melaut atau mencari ikan nelayan membutuhkan bahan bakar yang cukup untuk menuju tempat yang strategis, peralatan yang mumpuni untuk mendapatkan ikan jenis tertentu, konsumsi yang cukup untuk bertahan selama kegiatan melaut dan lain sebagainya. Untuk memenuhi semua itu agar hasilnya optimal diperlukan biaya yang lebih.

Koefisien variabel modal memiliki hasil yang positif, hal ini sesuai dengan pernyataan teori ekonomi, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi modal yang dikeluarkan oleh nelayan maka akan semakin meningkatnya pendapatan nelayan. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sulastri (2014), Halien D dan Susilo Y.S (2012), Lamia K.A (2013) Rahman dkk (2017) dan Astuti D (2015).

Sehingga responden yang memiliki modal tinggi sangat memungkinkan memiliki pendapatan yang tinggi, sebaliknya responden yang memiliki modal rendah maka pendapatannya juga rendah.

b. Teknologi

Variabel Teknologi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002 dan nilai signifikan pada taraf 5% atau 0,5. hal tersebut disebabkan teknologi merupakan hal yang tak kalah penting yang berkaitan dengan pendapatan nelayan. Teknologi yang di maksud dalam kasus ini adalah prasarana yang dimiliki nelayan dalam aktifitas mencari ikan. Dalam rangka mempermudah, mempersingkat waktu pencarian dan memperbanyak hasil tangkapan di perlukan teknologi yang mumpuni seperti mesin kapal dan jenis kapal yang dapat menerjang kerasnya ombak. hal ini sama seperti penelitian yang pernah dilakukan oleh Rahma Sari L (2017), Murtala (2017).

c. Rentang Waktu

Variabel rentang waktu memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 dengan taraf signifikan sebesar 5% atau 0.05 hal tersebut dikarenakan rentang waktu dapat menentukan besar kecilnya hasil tangkapan. Semakin lama rentang waktu nelayan dalam mencari ikan maka semakin banyak hasil yang di perolehnya. karena tidak semua lokasi memiliki jumlah ikan yang banyak atau bahkan ada lokasi yang tidak ada ikannya serta dalam penangkapan dan berpindah lokasi dari lokasi satu ke lokasi lainnya membutuhkan waktu yang cukup lama. Hal ini serupa dengan penelitian yang



telah dilakukan oleh Halien D dan Susilo Y.S (2012), Dewi I.A.S dan Rustariyuni S.D (2014), Rahmasari L (2017), Murtala (2017), Aryanto D.A dan SUDarti (2017).

d. Pengalaman

Variabel pengalaman memiliki nilai signifikansi sebesar 0,032 dengan taraf signifikan sebesar 5% atau 0,05. hal ini dikarenakan pengalaman merupakan hal yang dibutuhkan dalam menentukan pendapatan. Semakin tingginya pengalaman akan meningkatkan pendapatan nelayan. Untuk mengetahui hal apa saja yang seharusnya dilakukan, hal apa saja yang di butuhkan, dan mengenai teknik apa yang digunakan dalam penangkapan ikan jenis tertentu dalam situasi dan segala macam kondisi agar tetap aman dan memperoleh hasil yang optimal diperlukan pengalaman yang cukup. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Halien D dan Susilo Y.S (2012), Lamia K.A (2013), Aryanto D.A dan Sudarti (2017) dan Astuti D (2015).

2. Variabel yang tidak berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Cilacap Kabupaten Cilacap.

Variabel yang tidak mempengaruhi pendapatan nelayan secara parsial yaitu pendidikan. Variabel pendidikan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,873 dengan taraf signifikan sebesar 5% atau 0,05 yang berarti pendidikan tidak berpengaruh terhadap pendapatan nelayan karena dalam pekerjaan sebagai nelayan tidak ada status atau

tingkatan (pangkat) tertentu yang membutuhkan pendidikan yang berpengaruh terhadap pendapatan sebagai penunjangnya dan rata-rata masyarakat Kecamatan Cilacap Selatan nelayan memiliki profesi sebagai nelayan yang di warisi secara turun temurun dalam keluarganya. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fariza Z, Chaliluddin dan Agustina S (2017). Tetapi serupa dengan jurnal milik Abdul Rahman dan Nuratul Awalia (2016). Penelitian milik Fariza Z lebih berfokus pada pendapatan diluar kegiatan nelayan.